
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS IV A DI MI AL HUDA RAWASAPI KABUPATEN BEKASI

Muhamad Abdul Gofur¹, Alfiyah²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi
abdul.gofur@staibanisaleh.ac.id¹, alfiyah@staibanisaleh.ac.id²

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV A di MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta informasi tentang peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Analisis data diperoleh dari hasil perbandingan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Hasil intervensi yang diharapkan pada penelitian ini adalah setiap siswa mencapai nilai presentase akhir minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mencapai hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 55. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 70 dan rata-rata kemampuan siswa pada siklus II adalah 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga semua subjek penelitian pada assesmen akhir mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran TGT

Abstract: *Improving Mathematics Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Types of Teams Games Tournament (TGT) for Class IV A Students at MI Al Huda Rawasapi, Bekasi Regency. This study aims to obtain an overview and information about improving mathematics learning outcomes through the TGT type cooperative learning model. Data analysis was obtained from the comparison between students' mathematics learning outcomes before and after the action was taken. The expected result of the intervention in this study is that each student achieves a final percentage score of at least 75. The results show that the average student achievement in learning mathematics before the action is taken is 55. The average student learning achievement in the first cycle is 70 and the average students' abilities in cycle II 90. Thus, it can be concluded that the use of the TGT learning model can improve students' mathematics learning outcomes. So that all research subjects in the final assessment achieve the expected results of action interventions.*

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, TGT Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi yang sangat berpengaruh dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu dengan mengoptimalkan pembelajaran pada sekolah dasar perlu adanya perhatian khusus sebagai bentuk pemahaman siswa pada pembelajaran selanjutnya. Dalam dunia pendidikan, belajar memiliki makna yakni, suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan positif sehingga pada tahap akhirnya akan menghasilkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi proses pengalaman dan pembelajaran. Belajar sendiri merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka hasil belajar yang dihasilkan hanya bisa diperoleh oleh siswa itu sendiri. Supaya bisa mencapai hasil yang baik pendidikan harus terarah dengan baik dan memiliki fungsi yang semestinya. Dari beberapa materi pelajaran yang dipelajari pada siswa sekolah dasar adalah matematika. Matematika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kedudukan dari pada kuantitas. Matematika juga sering diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dengan prosedur operasional dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya melainkan juga unsur manusianya sebagai sarana pembelajaran matematika.

Munculnya kesadaran tentang pentingnya kekuatan atau tenaga matematika antara lain adalah kemampuan untuk mengkaji, menduga, memberi alasan secara logis, membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, mengkomunikasikan tentang dan melalui matematika, mengaitkan ide-ide matematika dengan kegiatan intelektual lainnya. Selain itu, matematika juga mengembangkan rasa percaya diri, watak atau karakter. Matematika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang cara hitung atau mengukur sesuatu dengan angka, symbol atau jumlah. Matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Perannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri sering disebut *mother of science* atau induk dari pengetahuan. Artinya, setiap cabang ilmu pengetahuan banyak berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Matematika juga sebagai mata pelajaran yang paling penting karena memiliki disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir serta dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Tujuan adanya pembelajaran materi matematika di sekolah dasar bukan untuk sekedar membuat siswa terampil dalam berhitung, tetapi juga terampil pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai bekal belajar lebih lanjut. Namun dalam kenyataannya di lapangan, matematika selalu masuk dalam kategori bidang studi yang sulit dan kurang diminati oleh peserta didik. Pembelajaran matematika ini menjadi momok yang sangat menakutkan bagi sebagian banyak anak SD, alasannya pembelajaran ini menggunakan simbol-simbol yang memiliki arti untuk diterjemahkan ke dalam bahasa mereka. Padahal matematika merupakan pembelajaran yang penting dan wajib yang harus diajarkan untuk mereka. Hal itu didasarkan pada hasil observasi di kelas IV A MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi. Hasil belajar matematika belum mencapai KKM, penetapan KKM Matematika adalah 75. Perolehan hasil belajar siswa kelas IV A MI Al Huda Rawa Sapi Kabupaten Bekasi di bawah KKM yaitu 75 pada nilai matematika.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT pada siswa kelas IV A MI Al Huda Rawasapi kabupaten Bekasi.

Pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT

terhadap hasil belajar siswa kelas IV A pada mata pelajaran Matematika di MI Al Huda Rawasapi, Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan lebih luas dan menjadi inspirasi dan motivasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe TGT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Huda Rawasapi, Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun pelaksanaan mulai bulan April sampai bulan Juni 2022.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk membuktikan apakah suatu teori belajar mengajar dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ingin mengetahui perkembangan hasil belajar matematika siswa yang digunakan sebagai subjek peneliti. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, partisipatif, yaitu antara peneliti dengan guru.

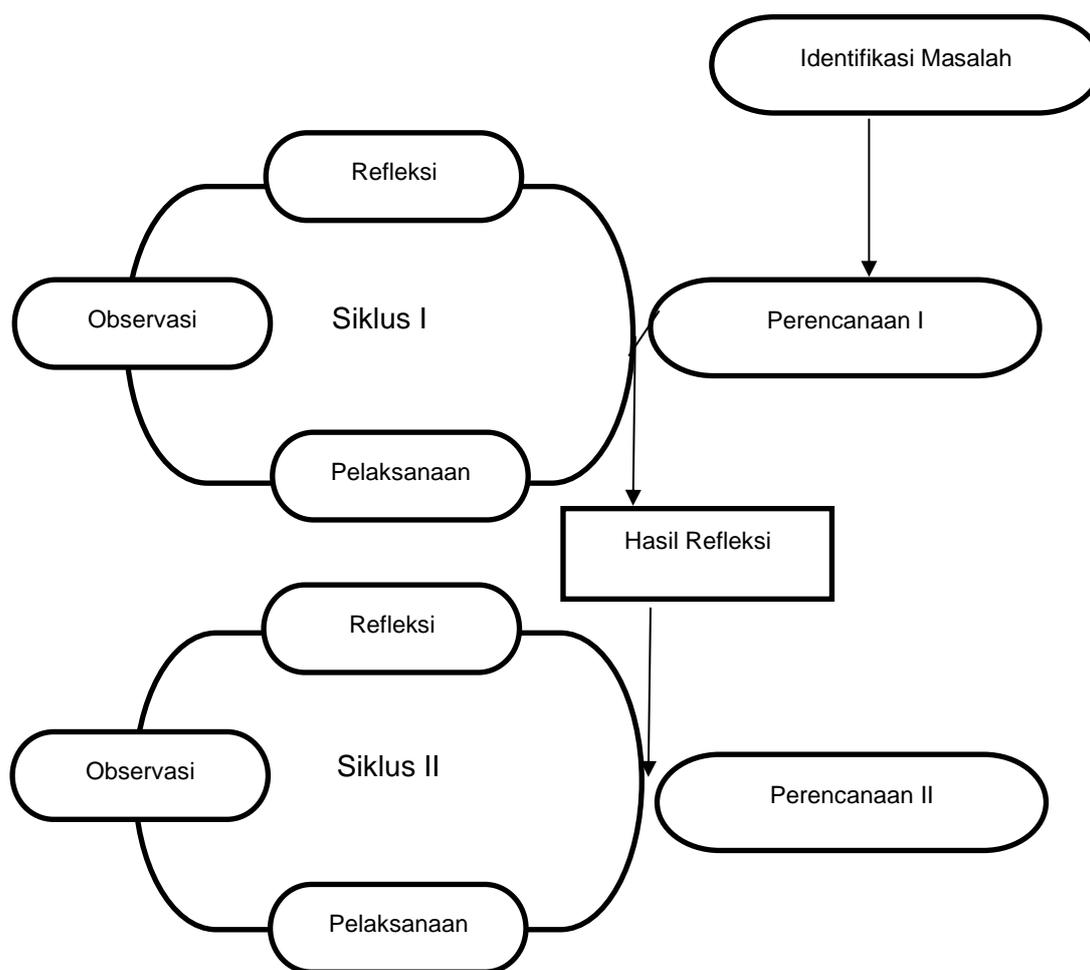
Desain siklus tindakan yang direncanakan adalah dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut peneliti akan menjelaskan pengertian keempat tahapan dari desain siklus tindakan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut. Perencanaan Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Persiapan penggunaan rancangan pembelajaran yaitu jadwal kegiatan, silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membuat indikator materi bahan pelajaran dan kisi-kisi instrumen penelitian. Mengenai pengamatan Suwandi mengemukakan bahwa Observasi dalam PTK merupakan segala upaya dalam merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Sehingga dapat diartikan bahwa pengamatan merupakan upaya guru dalam mengamati perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dimonitor secara reflektif dan dicatat dengan baik, dengan demikian semua data baik kualitatif dan kuantitatif akan terkumpul dengan baik. Dalam penelitiannya, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, menentukan cara pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah berupa skor rata-rata hasil pembelajaran matematika di kelas IV A MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi yang dapat dilihat dari lembar instrumen, sedangkan data kualitatif adalah data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan studi dokumentasi peneliti yang diambil dari proses pembelajaran. Jika pada hasil pembelajaran, hanya sedikit anak didik yang melakukan kegiatan menyimpang, maka aktivitas dikatakan meningkat.

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pedoman yang berlaku di tingkat sekolah dasar yaitu Jumlah skor pencapaian dibagi maksimum yang dapat dicapai. Artinya, dengan perhitungan tersebut akan didapat hasil yang relevan dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya, setelah ditemukan data-data yang menunjukkan adanya pencapaian target sebagaimana telah ditetapkan, maka peneliti dengan kolaborator menetapkan penelitian tindakan kelas selesai.

Desain siklus tindakan yang direncanakan adalah dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian dengan tindakannya yang berbentuk siklus yang terdiri dari empat tahap. Tahapan yang dimulai dengan (1) rencana (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Tahapan tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Siklus Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Data Kuantitatif

Pelaksanaan *assesmen* awal ini berada dalam siklus I pertemuan ke-1. *Assesmen* awal ini dilakukan dengan sebelumnya siswa tidak diberikan tindakan pendahuluan dari peneliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil nilai yang didapatkan dari *assesmen* awal seluruh siswa adalah data nilai yang masih asli.

Analisis hasil data tes *assesmen* awal menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV A MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi belum terlihat melampaui indikator ketercapaian KKM. Berdasarkan analisis kuantitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV MI A Al-Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada proses pelaksanaan tindakan pengamatan dan refleksi, didapat hasil yang cukup baik. Hasil dari pengamatan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan-tindakan pada siklus II rata-rata kelas adalah 90, mengalami peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu 70. Maka didapatkan prosentase kenaikan sebesar 20%.

Sebelum peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi hasil tindakan pada siklus I dan merangkum beberapa

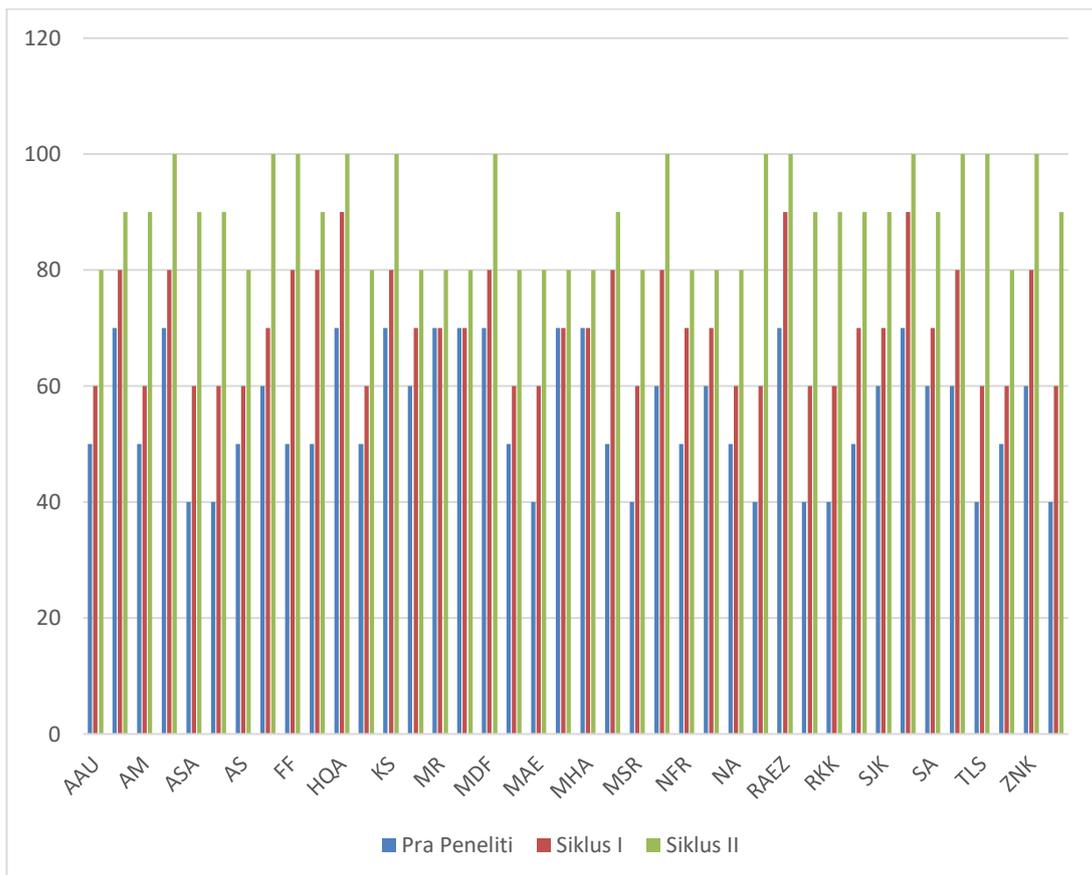
kekurangan yang perlu diperbaiki untuk tindakan siklus selanjutnya. Perbaikan itu meliputi perencanaan ulang tindakan siklus II, observasi dan refleksi. Adapun refleksi pada siklus I yang dijadikan acuan perbaikan untuk tahap selanjutnya adalah sebagai berikut, pemanfaatan waktu yang belum maksimal, media pembelajaran yang belum digunakan dengan baik, mobilitas posisi mengajar yang kurang efektif, belum maksimal dalam memberikan contoh, belum terlihat peneliti memantau dan membimbing siswa dalam berdiskusi, dan belum menggali potensi siswa saat pembelajaran aktif.

Perbaikan yang dilakukan untuk siklus II adalah membuat perencanaan ulang tindakan dengan mensosialisasikannya dahulu kepada kolaborator. Perubahan tempat duduk siswa saat belajar akan dikondisikan selalu berkelompok, tambahan reward untuk siswa dan keterlibatan siswa dalam melakukan langsung kegiatan, tambahan media berupa gambar dan tambahan *ice breaking*.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar Matematika Setiap Siklus

No	Nama	Pra Peneliti		Siklus I		Siklus II		Kenaikan (%)	Ket
		Skor	(%)	Skor	(%)	Skor	(%)		
1	AAU	5	50	6	60	8	80	30	Meningkat
2	ATT	7	70	8	80	9	90	20	Meningkat
3	AM	5	50	6	60	9	90	40	Meningkat
4	AAM	7	70	8	80	10	100	30	Meningkat
5	ASA	4	40	6	60	9	90	50	Meningkat
6	AF	4	40	6	60	9	90	50	Meningkat
7	AS	5	50	6	60	8	80	30	Meningkat
8	AKI	6	60	7	70	10	100	40	Meningkat
9	FF	5	50	8	80	10	100	50	Meningkat
10	FEA	5	50	8	80	9	90	40	Meningkat
11	HQA	7	70	9	90	10	100	30	Meningkat
12	JAS	5	50	6	60	8	80	30	Meningkat
13	KS	7	70	8	80	10	100	30	Meningkat
14	MFW	6	60	7	70	8	80	20	Meningkat
15	MR	7	70	7	70	8	80	10	Meningkat
16	MAH	7	70	7	70	8	80	10	Meningkat
17	MDF	7	70	8	80	10	100	30	Meningkat
18	MLF	5	50	6	60	8	80	30	Meningkat
19	MAE	4	40	6	60	8	80	40	Meningkat
20	MGA	7	70	7	70	8	80	10	Meningkat
21	MHA	7	70	7	70	8	80	10	Meningkat
22	MR	5	50	8	80	9	90	40	Meningkat
23	MSR	4	40	6	60	8	80	40	Meningkat
24	MR	6	60	8	80	10	100	40	Meningkat
25	NFR	5	50	7	70	8	80	30	Meningkat
26	NAA	6	60	7	70	8	80	20	Meningkat
27	NA	5	50	6	60	8	80	30	Meningkat
28	OLR	4	40	6	60	10	100	60	Meningkat
29	RAEZ	7	70	9	90	10	100	30	Meningkat
30	RSSM	4	40	6	60	9	90	50	Meningkat
31	RKK	4	40	6	60	9	90	50	Meningkat
32	RA	5	50	7	70	9	90	40	Meningkat
33	SJK	6	60	7	70	9	90	30	Meningkat
34	SK	7	70	9	90	10	100	30	Meningkat
35	SA	6	60	7	70	9	90	30	Meningkat
36	TOA	6	60	8	80	10	100	40	Meningkat
37	TLS	4	40	6	60	10	100	60	Meningkat
38	YSM	5	50	6	60	8	80	30	Meningkat
39	ZNK	6	60	8	80	10	100	40	Meningkat

40	ZPA	4	40	6	60	9	90	50	Meningkat
Jumlah Skor		221	2210	280	2800	358	3580		
Nilai Rata-rata		5,5	55	7	70	9	90	Meningkat	
Ketercapaian %	Terca pai	11	28	24	60	40	100		
	Belum Terca pai	29	72	16	40	0	0		

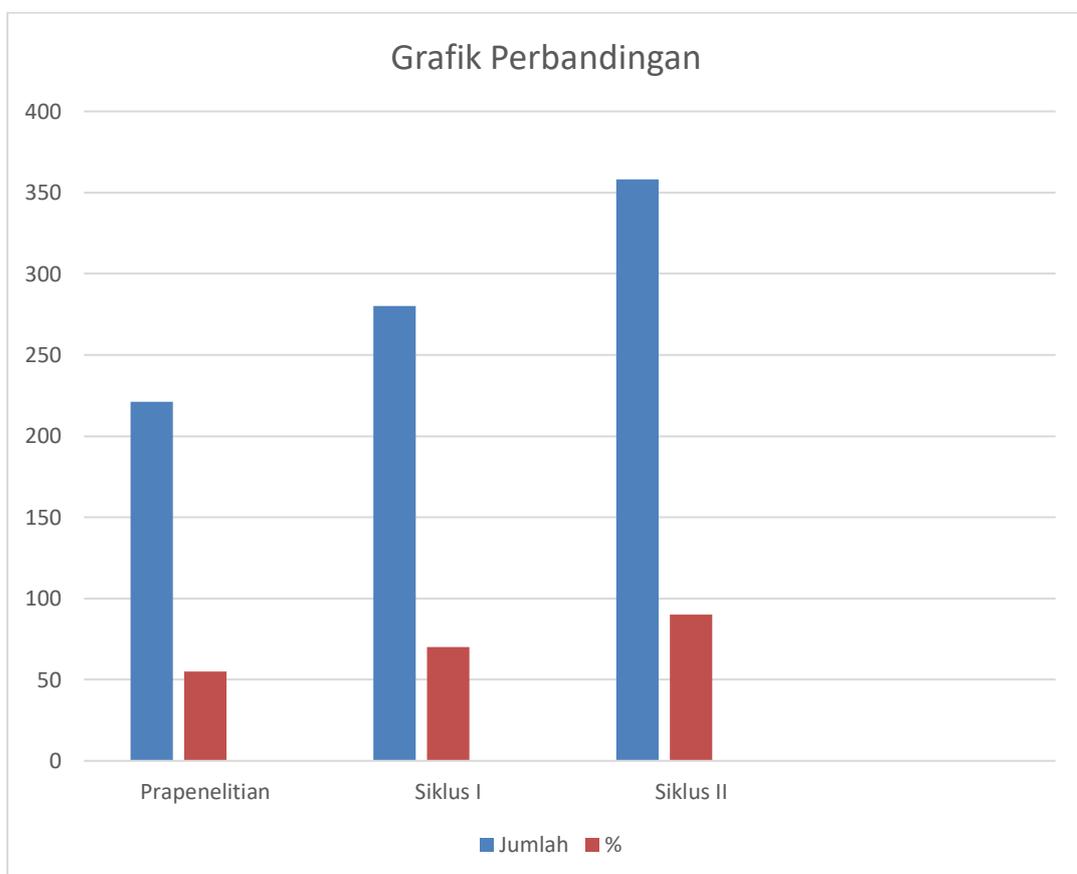


Gambar 2. Grafik Perbandingan Data Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV A MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan dari tes pra penelitian ke siklus I sampai pada ke siklus II, dengan rata-rata hasil akhir yang diperoleh yaitu 90, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tindakan sudah baik dan hasilnya sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Rata-Rata Kelas Prapenelitian - Siklus I - Siklus II

Tingkat Ketercapaian		
Tindakan	Jumlah	%
Prapenelitian	221	55
Siklus I	280	70
Siklus II	358	90



Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Anak Prapenelitian Siklus I - Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat nilai dan prosentase siswa dari prapenelitian, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil rata-rata siklus II yaitu 90 dan sudah melebihi target yang ditentukan KKM 75 dan terdapat 40 siswa yang mencapai KKM telah sesuai dengan target yang ditentukan yaitu objek tindakan mengalami peningkatan hasil belajar matematika secara keseluruhan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Cooperative *Learning* tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas kelas IV A MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi.

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian tindakan kelas dianalisis dengan acuan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari catatan lapangan.

Berikut analisis data secara kualitatif :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data menurut Miles dan Huberman yang peneliti lakukan adalah memeriksa semua catatan lapangan yang telah dicatat selama proses berlangsung penelitian. Dari semua data yang ada, peneliti mengambil data yang relevan. Setelah itu, peneliti membuat kategori aspek-aspek yang diberi kode dan penomoran. Adapun kategori-kategori tersebut tercermin pada dampak yang membawa hasil pada aspek-aspek sebagai berikut.

a) Aspek Pengetahuan

Terjadi peningkatan pengetahuan pada anak. Peningkatan kemampuan pengetahuan terjadi saat anak ketika pembelajaran meningkatkan pengamatan siswa dengan gotong royong (hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong). Peserta didik diharuskan untuk menggali pengetahuan yang ia ketahui.

b) Aspek Pemahaman

Terjadi peningkatan pemahaman pada anak. Peningkatan kemampuan membedakan terjadi saat anak sedang mendengarkan materi yang telah disampaikan pada gambar melalui kelompok TGT.

c) Aspek Aplikasi

Terjadi peningkatan aplikasi pada anak. Peningkatan kemampuan membedakan gambar yang terjadi pada saat anak menggambar bangun datar pada buku gambar.

d) Aspek Analisis

Terjadi peningkatan analisis pada anak. Peningkatan kemampuan memecahkan terjadi saat anak mengisi soal siklus II, anak mampu menjawab soal-soal yang sudah mereka pelajari.

e) Aspek Sintetis

Terjadi peningkatan sintesis pada anak. Peningkatan kemampuan membandingkan terjadi pada anak saat sedang menjelaskan ke depan kelas.

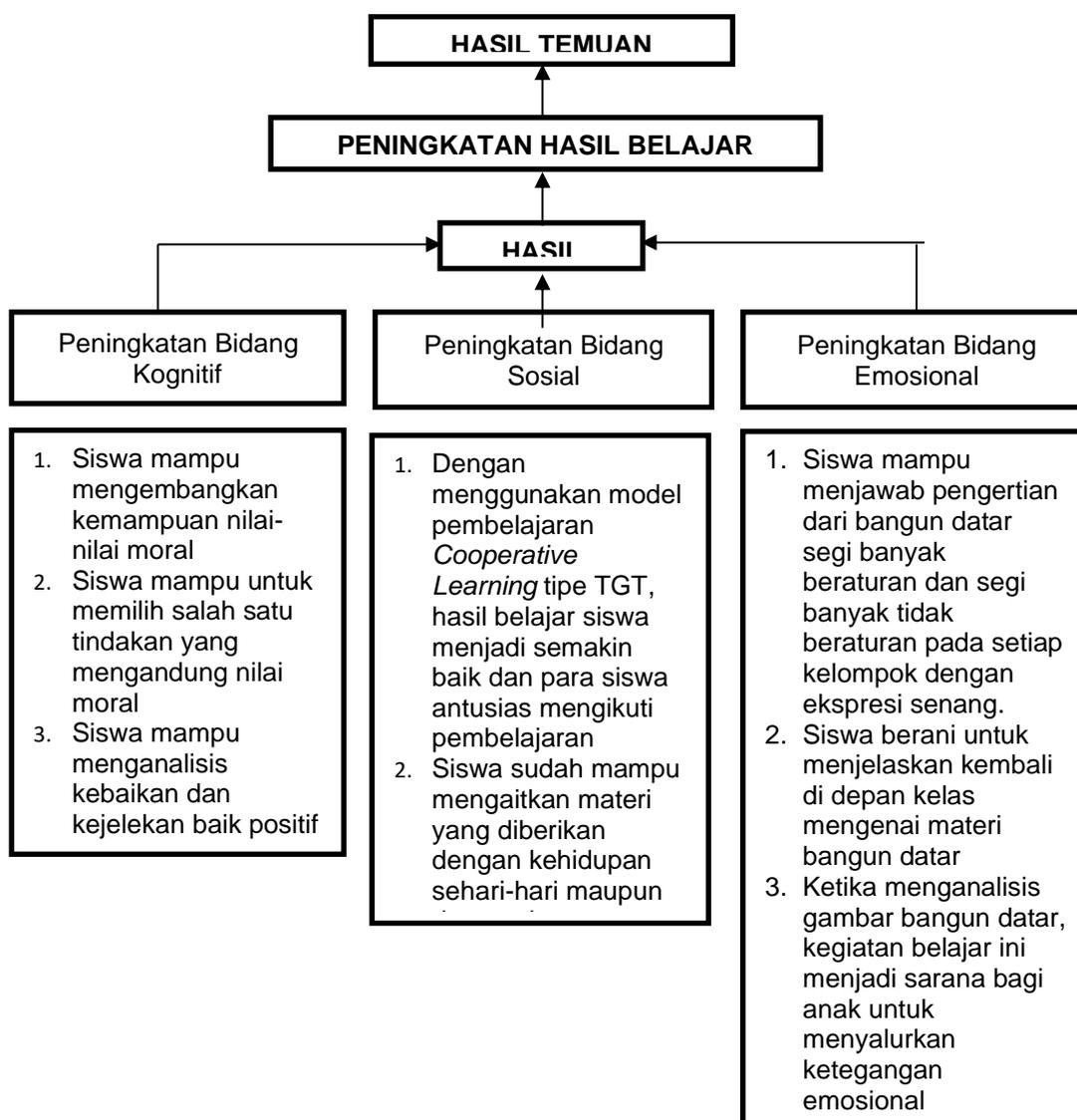
f) Aspek Evaluasi

Terjadi peningkatan evaluasi pada anak. Peningkatan kemampuan memperjelaskan terdapat saat anak sedang mengerjakan soal-soal pada siklus II.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua analisis data menurut Miles dan Huberman adalah display atau penyajian data. Data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk visual agar lebih mudah dipahami.

Bagan 1



Temuan Penelitian

Display data disajikan dalam bentuk penelitian

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Cooperative Learning tipe TGT pada siswa kelas IV A MI Al Huda Rawasapi Kabupaten Bekasi. Model yang digunakan ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas model spiral atau siklus dari Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan dua perlakuan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan tiap pertemuan 1 x 35 menit.

Nilai rata-rata kelas pada uji kemampuan akhir siklus I yaitu 70 dan siklus II yaitu 90. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas. Kemudian pada nilai KKM pada pra penelitian siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa, siklus I sebanyak 24 siswa dan siklus II sebanyak 40 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams. 2013. *Cooperative Learning Effects On The Classroom*. In Cooperative Learning.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. hlm. 268
- Andi Ghothenk, 2010. *Pembelajaran Karakteristik Pembelajaran Matematika*. Dalam <http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/karakteristik-pembelajaran-matematika.html>
- Arikunto, Suharsimi.2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Jufri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Maharani,Erвина. 2014. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu
- Pandiangan,Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmat, 2003. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif, (On Line, www. Geogle. Com. Model Pembelajaran Matematika*
- Rochmad Ari Setiawan. 2009. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*. Di akses. 20 Januari 2022. Pukul : 19.15 WIB. Universitas Pahlawan, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rohwer, W.D., dan Sloane, K. 1994. *Psycological Perspectives. In Anderson, L.W., dan Sosial, L.A (Eds), Bloom's Taxonomy: A Forty-year Retrospective, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education* (hlm. 41 – 63). Chicago: University of Chicago Press
- Rusman. 2006. *Modul Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Sholihatin,Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Siregar,Eveline,Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudjana,Nana. 2016. *Penelitian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Sumarni. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model TGT (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 4 Jati Mulyo*. Di akses. 7 Januari 2022. Pukul : 13.32 WIB. STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, <jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/9/5>
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilm
- Suwandi,Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Tarigan. 2012. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams GamesTournament terhadap hasil belajar IPA Fisika di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan*. Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Wisnu D. Yudianto. 2021. *Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Bdelajar Siswa SMK 1 Cimahi*. Di akses. 20 Januari 2022. Pukul : 17.06 WIB. UPI Bandung, <https://www.researchgate.net/publiotional/334090101> (TGT) Untuk Meningkatkan Bdelajar Siswa SMK 1 Cimahi. Di akses. 20 Januari 2022. Pukul : 17.06 WIB.